

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBANTUAN KOMPUTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH PAKEM SLEMAN

THE APPLICATION OF COMPUTER-ASSISTED LEARNING OF SOCIAL STUDIES IN GRADE V OF SD MUHAMMADIYAH PAKEM, SLEMAN

Oleh : Asri Feriyanti, PPSD/PGSD, UNY, f3rie_af@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, keuntungan dan kendala penerapan pembelajaran berbantuan komputer Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di SD Muhammadiyah Pakem Sleman, pada semester genap. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru IPS kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada *multimedia interaktif* yang akan disampaikan, RPP yang tertulis secara administratif belum menunjukkan pembelajaran berbantuan komputer, ada beberapa komponen yang perlu diperbaiki yaitu metode, alokasi waktu, penilaian, dan sumber belajar, (2) pembelajaran dengan dua cara, pertama guru menggunakan LCD, kedua siswa belajar mandiri, (3) keuntungan pelaksanaan pembelajaran adalah dapat memudahkan perencanaan pembelajaran, guru lebih inovatif, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, (4) kendala pelaksanaan pembelajaran adalah keterbatasan kemampuan guru, sarana hanya cukup untuk satu rombongan belajar, dan waktu yang terbatas.

Kata kunci: pembelajaran berbantuan komputer, ilmu pengetahuan sosial, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, advantages, and constraints of the application of computer-assisted learning of Social Studies in Grade V of SD Muhammadiyah Pakem, Sleman, in the even semester. This was a descriptive study using the qualitative approach. The research subject was the Social Studies teacher of Grade V. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The results of the study are as follows. (1) The lesson plans are designed on the basis of the interactive multimedia to be used. The lesson plans written for an administrative purpose have not reflected computer-assisted learning. There are several components that need improving, namely method, time allocation, assessment, and learning resources. (2) Learning is implemented through two techniques by which the teacher uses an LCD projector and the students learn independently. (3) The advantages of the learning implementation are that it facilitates lesson planning, the teacher is more innovative, and the students are more enthusiastic in learning. (4) The constraints of the learning implementation are that the teacher's competency is limited, the facility is only for one class, and the time is limited.

Keywords: *computer-assisted learning, Social Studies, elementary school*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi secara global saat ini sangat berpengaruh pada seluruh bidang kehidupan manusia, menuntut setiap orang untuk dapat memanfaatkan atau sekedar

tahu dari perkembangannya, agar tidak tertinggal dengan orang dari negara lain. Deni (2012: 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi),

pengelolaan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi.

Rusman (2011: 144) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat bermacam-macam model atau metode untuk menyampaikan materi, guru sebagai penyampai harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan, agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Terkait dengan Keputusan Presiden No.50 Tahun 2000 dalam bidang pendidikan Kementerian Komunikasi dan Informasi bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY membuat program ICT-EQEP. Program tersebut memfasilitasi sekolah dengan fasilitas ICT berupa komputer lengkap dengan tower dan akses internet serta *link* ke BTKP DIY sebagai *server* media pembelajaran.

Kabupaten Sleman memiliki 524 Sekolah Dasar dengan jumlah 379 Sekolah Dasar Negeri dan 145 Sekolah Dasar swasta. Program ICT-EQEP merupakan program bantuan komputer untuk SD dan SMP tujuannya untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan, hasil kerjasama Kementerian Kominfo dan Dinas Pemuda dan Olahraga. Setelah memberikan bantuan komputer pada sekolah dalam program ICT-EQEP, Disdikpora DIY juga menyelenggarakan diklat pengembangan bahan ajar menggunakan

Software Authoring Tools Lectora, sebab tujuan pemberian bantuan komputer bukan sekedar untuk mengenalkan PC, melainkan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu sekolah yang mendapatkan bantuan komputer pada program ICT-EQEP paket dua adalah SD Muhammadiyah Pakem

Hasil observasi pra-penelitian tanggal 28- 30 Agustus 2013 terlihat bahwa: (1) Guru di SD Muhammadiyah Pakem Sleman telah melaksanakan pembelajaran berbantuan komputer, pada kelas rendah guru telah menggunakan alat bantu komputer dan LCD sedangkan untuk kelas tinggi selain dengan bantuan LCD siswa juga dapat belajar mandiri di laboratorium komputer. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah mendukung program pengenalan teknologi dan pemanfaatan teknologi dibidang pendidikan dasar. (2) Guru sudah mempunyai RPP namun belum menunjukkan pembelajaran berbantuan komputer khususnya kelas V, walaupun pelaksanaannya sudah memanfaatkan komputer. (3) Guru memanfaatkan *multimedia interaktif* yang ada karena belum mengembangkan materi ajar meskipun telah mendapatkan pelatihan pengembangan materi ajar *Software Authoring Tools Lectora*. (4) Guru belum optimal dalam memanfaatkan sarana dan prasaran pembelajaran berbantuan komputer karena tidak semua materi pelajaran disampaikan dengan komputer. (5) Dari sekian banyak mata pelajaran, IPS adalah salah satu mata pelajaran yang pembelajarannya sudah

menerapkan pembelajaran berbantuan komputer. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran terpadu, memiliki cakupan materi yang luas. Beban materi yang sangat banyak menuntut guru untuk dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

(6) Penerapan pembelajaran berbantuan komputer di SD tersebut khususnya kelas tinggi mendapat respon yang baik dari siswa, hal tersebut terlihat dari siswa yang lebih memperhatikan dan lebih antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan pembelajaran berbantuan komputer di SD Muhammadiyah Pakem Sleman. Disamping itu, peneliti ingin mengetahui keuntungan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berbantuan komputer.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sayodih (2006: 18) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Sugiyono (2010: 14) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada

kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakem Sleman, yang beralamat di Jl. Kaliurang Km 17,5, Tegalsari, Pakembinangun, Pakem Sleman. Fokus penelitian pada pembelajaran berbantuan komputer pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V.

Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2014, yaitu pada semester 2. Pengambilan data diperpanjang apabila masih ada data yang belum diperoleh. Setting dalam penelitian ini adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Pakem Sleman.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V. Selain itu peneliti juga mengambil sumber data primer dari kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V. Data primer siswa dipilih berdasarkan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan berdasarkan data yang akan diperoleh yaitu tentang penerapan pembelajaran berbantuan komputer

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SD Muhammadiyah Pakem Sleman. Dengan jenis penelitian kualitatif, maka peneliti dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Sebagai data pendukung peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung di kelas V.

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2010: 320). Dokumentasi adalah bukti nyata, bentuknya berupa dokumen-dokumen, foto. Dokumen berfungsi untuk memperkuat data yang dilaporkan. Bentuk instrumennya adalah ceklist. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data merupakan proses

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Keabsahan data dengan triangulasi data dengan *check recheck*, yaitu mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai metode, berbagai sumber data, dan tempat memperoleh data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran belum memuat tentang pembelajaran berbantuan komputer dan guru hanya berpedoman pada *multimedia interaktif* yang akan digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ada beberapa komponen yang belum sesuai seperti metode belum menunjukkan pembelajaran berbantuan komputer, alokasi waktu belum tertulis secara jelas tanggal pelaksanaan, penilaian belum jelas dalam setiap pertemuan, dan sumber belajar belum menyantumkan berbantuan komputer. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Wina (2008: 173), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbantuan komputer yang diterapkan di kelas V SD Muhammadiyah Pakem Sleman dengan dua cara, *pertama* guru menggunakan LCD dalam menjelaskan materi kegiatan ini dilakukan apabila ruang laboratorium digunakan oleh

kelas lain, *kedua* siswa belajar mandiri dengan *multimedia interaktif*, kegiatan ini dilakukan di dalam laboratorium komputer. Hal ini sesuai dengan hasil Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Sudji Munadi dan Wagiran (2008) yang hasilnya adalah terdapat sekolah yang menggunakan media tayang, diakibatkan keterbatasan fasilitas komputer yang dimiliki. Terdapat pula sekolah yang menggunakan media tersebut sebagai bahan pendukung praktek. Bagi sekolah dengan fasilitas komputer memadai, pembelajaran dilakukan secara individual dengan satu komputer satu siswa. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan media berbantuan komputer, memiliki manfaat yang berarti baik bagi guru, siswa maupun meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah.

Bentuk pembelajaran berbantuan komputer yang digunakan adalah *tutorial* sederhana dan *games* sederhana namun belum ada kegiatan penilaian. Hal ini sedikit mirip dengan pendapat Hanaffin dan Peck (Sunarto, 2011: 8-9), yaitu tersedianya fasilitas komputer untuk kegiatan belajar siswa, strategi belajar dapat ditentukan dengan *tutorial, drill and practice, problem solving* atau *simulation*.

Keuntungan menerapkan pembelajaran berbantuan komputer adalah dapat memudahkan perencanaan pembelajaran, guru jadi lebih inovatif, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2003: 137-138), ada beberapa keuntungan khusus

dalam mendayagunakan komputer dalam pembelajaran, diantaranya cara kerja baru dengan komputer akan membangkitkan motivasi kepada siswa dalam belajar dan warna, musik dan grafis animasi dapat menambah kesan realisme dan menuntut latihan. Selain itu juga sesuai dengan pendapat Nasution (1999: 110- 111) menggunakan komputer sebagai alat bantu pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, diantaranya komputer dapat membantu murid dan guru dalam pelajaran, alat bantu komputer dapat dimanfaatkan untuk menghitung atau merekonstruksi grafik, gambaran dan memberikan bermacam-macam informasi yang tidak dimiliki manusia, penggunaan komputer sangat fleksibel, sebab dapat diatur sesuai dengan keinginan, dan mengajar dengan komputer dan guru dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing pengajaran yang ditepkan.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbantuan komputer adalah keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer, keterbatasan sarana dan prasarana. Guru juga belum mampu mengembangkan materi ajar meskipun telah ada pengimbasan pengembangan materi ajar dengan *lectora*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana dan Rivai (2003: 138), rancangan dan produksi komputer, terutama untuk tujuan pengajaran, masih terbelakang bila dibandingkan dengan rencana dan produksi komputer untuk maksud-maksud lain, dan materi-materi langsung yang bermutu tinggi yang mempergunakan komputer kurang sekali,

terutama yang menggunakan mikrokomputer.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada *multimedia interaktif*, RPP yang tertulis secara administratif merupakan susunan hasil dari Kelompok Kerja Guru (KKG). Perencanaan yang tertulis belum menunjukkan pembelajaran berbantuan komputer, terlihat masih banyak komponen yang harus diperbaiki. Komponen tersebut adalah metode pembelajaran, belum menuliskan pembelajaran berbantuan komputer, alokasi waktu guru belum menuliskan tanggal pelaksanaan pada setiap pertemuan, bagian penilaian yang terlihat baru penilaian kognitif dengan jumlah soal yang terbatas, sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotor belum terlihat instrumen penilaiannya, dan sumber belajar belum menyantumkan sumber berbantuan komputer atau *multimedia interaktif*. (2) Pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Pakem Sleman, guru sudah menerapkan pembelajaran berbantuan komputer. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi, apabila laboratorium komputer tidak digunakan maka pembelajarannya dilakukan di laboratorium, sehingga siswa juga dapat belajar mandiri dengan komputer, namun jika laboratorium digunakan kelas lain, guru dapat menerapkan pembelajaran berbantuan komputer dengan menggunakan LCD dan guru menjelaskan

materi. (3) Keuntungan yang dirasakan oleh guru adalah memudahkan dalam merencanakan pembelajaran, guru harus inovatif dan aktif mengembangkan kemampuan merencanakan dan mengajar, meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. (4) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbantuan komputer adalah keterbatasan kemampuan guru mengoperasikan komputer, sarana yang ada hanya cukup untuk satu rombongan belajar, dan waktu yang terbatas dengan materi sangat banyak.

Saran

Berdasarkan temuan yang ada untuk dapat menerapkan pembelajaran berbantuan komputer, guru dan pihak penyelenggara harus memperhatikan beberapa hal berikut: (1) Guru hendaknya memahami pentingnya pembuatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam mengajar harus disusun oleh guru dalam menyiapkan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan RPP harus sesuai dengan kondisi peserta didik dan bentuk pembelajaran yang akan di sajikan, sehingga pengelolaan waktu dalam menyampaikan materi dapat terorganisir dengan baik. Selain itu setiap tahap perencanaan dapat terkondisikan dan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru harus ada inovasi baik media maupun bentuk pembelajarannya, meskipun setiap tahun siswa yang di hadapi berbeda-beda namun dengan adanya inovasi, guru juga tidak akan bosan. Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi akan

memberikan warna dan semangat belajar bagi siswanya. Pembelajaran yang bermakna akan membekas dalam ingatan siswa dengan lebih baik, pengalaman yang dapat membantu siswa di masa depan hendaknya dikembangkan dan didukung oleh sekolah maupun guru yang bersentuhan langsung dengan siswa. Guru hendaknya membuat inovasi dalam mengembangkan materi ajar agar tujuan dari pengimbasan pengembangan materi ajar *lektora* dapat dimanfaatkan oleh semua pihak.

(3) Pihak pengelola pendidikan dan guru hendaknya mendiskusikan penjadwalan penggunaan laboratorium agar semua dapat melaksanakan pembelajaran berbantuan komputer di laboratorium tanpa berbenturan. (4) Guru hendaknya meningkatkan kemampuan menggunakan komputer agar dapat dengan mudah menerapkan pembelajaran berbantuan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni darmawan. (2012). *Teknologi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas DIY. (2012). *Seleksi Proposal untuk 150 Sekolah Penerima Bantuan ICT EQEP*. Diakses dari <http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas>. Pada tanggal 11 september 2013, jam 22:25 WIB.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Ismaniati. (2001). *Pengembangan Program Pembelajaran Berbantuan Komputer*. Yogyakarta: UNY.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2000 tentang Tim *Koordinasi Telematika Indonesia*. Diakses dari http://hukum.unsrat.ac.id/pres/keppres2000_50.pdf diunduh pada 12 September 2013, jam 11:20 WIB.

Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.